

Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Hadrah dan Yasinan Rutin bagi Masyarakat di Desa Pingkuk Magetan

Laily Kautsar Miftahul Firdaus

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda

e-mail: lailykautsar35@gmail.com

Abstrak

Di zaman sekarang banyak sekali permasalahan yang muncul di masyarakat, terutama datang dari anak muda atau yang sering disebut *kaum milenial*. Salah satu permasalahan yang sering muncul pada masyarakat Indonesia di abad-21 ini ialah menurunnya nilai, akhlak, dan moral individu. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam masyarakat serta mempererat tali silaturahmi antar sesama. Metode penelitian ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif. Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Hasil penelitian diantaranya; Grup hadrah terdiri dari ibu-ibu dengan anggota berjumlah 15 orang. Latihan rutin dilakukan setiap malam kamis pukul 19.30 WIB. Kegiatan yasinan terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, serta anak-anak yang jumlahnya 50 orang, dilakukan sebulan sekali setiap pukul 19.30 WIB; Dampak dari kegiatan ini diantaranya menentramkan hati, semakin mendalami ilmu agama, mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW dan juga mendapatkan kepedulian sosial dari masyarakat.

Kata kunci: *Nilai-Nilai Keagamaan, Hadrah dan Yasinan, Masyarakat*

Abstract

Nowadays, many problems arise in society, especially coming from young people or what are often called millennials. One of the problems that often arises in Indonesian society in the 21st century is the decline in individual values, morals and morals. This research aims to instill religious values in society and strengthen ties between people. The research method is qualitative research. Qualitative research is descriptive research. Apart from that, researchers used interview techniques by asking several questions to the sources. The research results include; The hadrah group consists of mothers with 15 members. Routine training is carried out every Thursday night at 19.30 WIB. Yasinan activities consist of mothers, fathers and 50 children, held once a month at 19.30 WIB; The impact of this activity includes reassuring the heart, deepening religious knowledge, getting intercession from the Prophet Muhammad SAW and also getting social awareness from the community.

Keywords : *Religious values, Hadrah and yasinan, Society*

PENDAHULUAN

Nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang sangat penting keberadaannya dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan nilai-nilai agama yang ada dalam diri manusia merupakan cerminan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, setiap manusia harus mempunyai nilai-nilai agama yang kuat dan kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pendidikan agama tidak sebatas dilihat dari aspek kognitif saja yang berisikan ajaran-ajaran agama, akan tetapi pendidikan agama juga menyangkut proses pembentukan budaya yang dibangun berdasarkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama sangat penting dilakukan agar setiap individu dapat mengetahui batasan-batasan dalam melakukan tindakan dan tentunya tidak keluar dari nilai-nilai agama dan kebudayaannya. (Abdul Khaliq, 2017)

Pendidikan agama sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap budaya yang ada di masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena budaya yang berkembang di masyarakat merupakan salah satu pendidikan yang secara otomatis akan diserap oleh masyarakat. Maka dari itu, budaya dapat dikatakan baik apabila kegiatan-kegiatan tersebut dapat membawa masyarakat ke arah yang lebih baik sehingga budaya dan tradisi yang berkembang di masyarakat tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Akan tetapi apabila budaya yang berkembang di masyarakat bertentangan dengan nilai-nilai Islam, maka tentunya akan memunculkan berbagai permasalahan yang akan berdampak pada masyarakat itu sendiri.

Di zaman sekarang banyak sekali permasalahan yang muncul di masyarakat, terutama datang dari anak muda atau yang sering disebut *kaum milenial*. Salah satu permasalahan yang sering muncul pada masyarakat Indonesia di abad-21 ini ialah menurunnya nilai, akhlak, dan moral individu. Contohnya, di zaman sekarang orang lebih suka mendengarkan lagu-lagu barat daripada mendengarkan sholawat. Selain itu, orang juga lebih suka mendatangi tempat-tempat hiburan daripada mendatangi pengajian, majelis sholawat, dan lain sebagainya. Hal yang menyebabkan menurunnya nilai-nilai agama pada masyarakat ialah kurangnya perhatian terhadap penanaman nilai-nilai agama, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Tentunya fenomena tersebut sangat disayangkan mengingat masyarakat Indonesia yang notabene ialah masyarakat yang beragama atau religius. Maka dari itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu dilandasi oleh nilai-nilai agama agar kehidupan masyarakat tidak menyeleweng dari ajaran-ajaran Islam (Qiqi Yuliati Zakiyah & Rusdiana, 2014).

Pada hakikatnya, nilai-nilai agama merupakan pedoman bagi setiap masyarakat agar kehidupan dapat berjalan sesuai dengan ajaran Islam dan lebih terarah. Nilai-nilai agama tersebut tentunya saling berkaitan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Salah satu nilai-nilai agama yang banyak dikembangkan dalam masyarakat di zaman sekarang ialah kegiatan hadroh dan yasinan. Kesenian hadroh dalam hal ini ialah pembacaan shalawat dengan menggunakan irama dan diiringi dengan alat musik (rebana) untuk meningkatkan semangat masyarakat dalam melantunkan shalawat dan meningkatkan kecintaan masyarakat kepada Allah SWT dan

Rasulullah SAW. (Reza Bakhtiar Ramadhan, 2018). Sedangkan yasinan ialah sebuah tradisi di masyarakat yang biasanya bertujuan untuk “mengirim” doa kepada orang yang sudah meninggal maupun sebagai hajat bagi diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar melalui pembacaan surat yasin. Selain itu, kegiatan yasinan juga dapat dijadikan sebagai ajang mempererat tali silaturahmi sehingga akan terjalin kerukunan dan keharmonisan antar masyarakat (Hayat, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, salah satu daerah yang menanamkan nilai-nilai agama bagi masyarakat ialah Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Sebagian besar masyarakat disana masih belum memahami tentang ilmu agama. Maka dari itu, pak waimin selaku ketua RT 10 berinisiatif untuk mengadakan kegiatan hadrah dan yasinan rutin untuk menanamkan nilai-nilai agama pada masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut, masyarakat dapat menambah ilmu agama dan juga menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW melalui sholawat. Untuk latihan hadroh diadakan rutin seminggu sekali di mushola Ar-Rahman. Sedangkan yasinan diadakan rutin sebulan sekali di kediaman jamaah.

Selain wawancara, peneliti juga terjun langsung melakukan observasi mengenai kegiatan disana. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa setiap diadakan kegiatan yasinan rutin sebulan sekali kegiatan hadrah juga turut serta mengisi acara tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan ba'da isya sekitar pukul 19.30 WIB. Sebelum kegiatan dimulai, sambil menunggu jamaah datang diisi dengan kegiatan hadrah dengan membawakan 2-3 lagu. Setelah sekiranya jamaah sudah datang semua barulah acara dimulai. Acara pertama diisi yasin dan tahlil yang dipimpin oleh bapak Sucipto, setelah itu pembacaan asmaul husna yang dipimpin oleh pak Purwanto, setelahnya ada ceramah (mauidhoh hasanah) dengan tema menyesuaikan kondisi yang ada yang diisi oleh bapak Sucipto. Ceramah ini setiap pertemuan dilakukan secara bergantian agar mau belajar, kemudian setelah ceramah selesai, tepatnya pukul 21.00 WIB acara ditutup dengan penampilan grup hadrah dan jamaah pulang ke rumah masing-masing.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif, artinya penelitian ini lebih menonjolkan teori. Dari teori tersebut, dapat dimanfaatkan sebagai gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019). Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan proses mengumpulkan data berdasarkan sebuah fenomena, kemudian data tersebut diolah menjadi sebuah teks naratif. Jadi, isi dari penelitian kualitatif bukan berupa statistik maupun angka melainkan berupa kata-kata ataupun gambar yang berisi fakta atas fenomena yang ditemukan di lapangan. Selain itu, penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil karena hasil merupakan gambaran dari berbagai proses panjang yang harus dijalankan dengan kerja keras peneliti untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Albi Anggito, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dirancang sedemikian rupa terkait permasalahan yang diteliti kepada narasumber dengan tujuan memperoleh data yang diinginkan. Selain

menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi agar data yang diperlukan lebih valid. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menggali informasi terkait data yang diperlukan. Karena penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah meneliti berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan kita, seperti permasalahan sosial yang ada di sekitar kita. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Adapun pengertian studi kasus ialah sebuah penelitian dengan mengamati fenomena (kasus) yang diteliti untuk mengumpulkan data secara mendalam sesuai prosedur pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu (Yani Kusmami, 2012).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengannarasumber dan melalui pengamatan langsung untuk menemukan sumber data yang diperlukan. Selain itu, untuk menunjang kelengkapan data agar lebih valid ditambahkan dari data dokumen dan lain sebagainya. Berbicara tentang sumber data, dibagi menjadi dua bagian yaitu: sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (tambahan). Sumber data primer merupakan data yang murni dari objek penelitian. Jadi bisa dikatakan bahwa sumber data primer ialah sumber data pertama yang langsung diperoleh dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah ketua hadroh, ketua yasinan, yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada masyarakat. Dan juga salah satu masyarakat yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan. Berhubung kondisi sudah mulai normal, peneliti bisa datang langsung ke lokasi untuk mewawancarai narasumber terkait data-data yang dibutuhkan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk menunjang kelengkapan data primer. Sumber data sekunder dapat berupa dokumentasi, foto, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan data yang sudah dikumpulkan dari data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah dokumentasiberupa foto-foto terkait kegiatan hadroh dan yasinan rutin dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama pada masyarakat di desa Pingkuk Magetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pingkuk, khususnya di RT/RW:10/02 rata-rata penduduk nya masih minim akan pengetahuan agama. Hampir tidak ada kegiatan-kegiatan agama yang diadakan disana sehingga hal tersebut mengakibatkan kurangnya nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri masyarakat dan hubungan tali silaturahmi antar masyarakat tidak terjalin dengan baik. Fenomena tersebut membuat ketua RT 10 tergerak hatinya untuk mengadakan kegiatan yasinan rutin yang diadakan selama sebulan sekali. Kegiatan yasinan rutin pertama kali diadakan pada tanggal 26 Maret 2017 yang dipimpin oleh pak waimin sekaligus ketua RT 10 dengan harapan agar tali silaturrahi antar masyarakat dapat terjalin dengan baik.

Kegiatan hadrah dan yasinan ini rutin dilakukan oleh masyarakat di desa Pingkuk. Grup hadrah terdiri dari ibu-ibu dengan anggota berjumlah 15 orang. Latihan rutin dilakukan setiap malam kamis pukul 19.30 WIB dengan cara latihan vocal dan gendang yang bertempat di mushola Ar-Rahman. Kegiatan yasinan terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, serta anak-anak yang jumlahnya 50 orang, dilakukan sebulan sekali setiap pukul 19.30 WIB dilaksanakan di kediaman jamaah secara bergantian. Kegiatan yasinan ini diawali dengan

penampilan grup hadrah, dilanjutkan pembacaan yasin dan tahlil, doa, asmaul husna, mauidhoh hasanah, dan penutup.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Desa Pingkuk Magetan, pelaksanaan kegiatan hadroh dan yasinan rutin dilakukan secara terjadwal. Untuk latihan hadroh diadakan seminggu sekali, sedangkan yasinan diadakan setiap sebulan sekali. Untuk kegiatan hadrah sendiri jumlah anggotanya ada 15 yang mayoritas ibu-ibu setempat. Sedangkan untuk kegiatan yasinan jamaahnya sekitar 45 yang terdiri dari pemuda pemudi, ibu-ibu, bapak-bapak, sampai anak kecil. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai agama pada masyarakat.

Untuk sarana dan prasarana sendiri sudah terbilang memadai. Untuk hadrah sendiri ada sekitar 18 alat yang terdiri dari bas, terbang (rebana), jimbe, dan juga mikrofon yang berjumlah 2. Sedangkan untuk sound nya karena latihan hadrah dilaksanakan di musholla, maka sound nya masih ikut musholla dan belum mempunyai sound sendiri. Untuk yasinan sendiri sarana prasarana yang ada yaitu sound, mikrofon yang berjumlah 5 serta buku yasin yang berjumlah 50 an. Hal itu tentunya mendukung kelancaran jalannya kegiatan hadrah dan yasinan rutin di desa Pingkuk kecamatan Bendo kabupaten Magetan, khususnya di RT.10, RW.02.

Adapun dengan adanya kegiatan hadroh dan yasinan diharapkan terjalin silaturahmi yang baik antar masyarakat sehingga kerukunan akan tetap terjaga sebagaimana agama Islam mencintai kedamaian dan kerukunan antar sesama. Kegiatan hadroh sendiri juga bertujuan agar kita sebagai manusia memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang disebutkan Allah SWT dalam Al- Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56. Dari ayat tersebut Allah SWT sangat memuliakan Nabi Muhammad SAW di hadapan malaikat dan kemudian malaikat pun menyanjung Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu, umat Islam dianjurkan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk penghormatan kepadanya.

Dalam setiap kegiatan pastinya ada beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya kegiatan tersebut. Sama halnya dengan kegiatan hadroh dan yasinan rutin yang berjalan di Desa Pingkuk juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran kegiatan tersebut. faktor pendukung dan penghambat sangat mempengaruhi jalannya setiap kegiatan, khususnya hadroh dan yasinan rutin. Menurut ibu Yusmawati selaku ketua hadrah Nurul Iman, antara faktor pendukung dan penghambat berjalan seimbang dan menurut beliau, setiap kegiatan itu pastinya ada faktor pendukung dan penghambat. Karena jika tidak ada keduanya maka kegiatan tersebut akan ada yang kurang. Tinggal bagaimana caranya untuk meminimalisir dari faktor penghambat tersebut. Faktor pendukung dalam kegiatan hadrah diantaranya alat hadrah sudah milik sendiri yang berjumlah 17 gendang, setelah kegiatan hadrah biasanya diberi jajan. Sedangkan dalam kegiatan yasinan sarana dan prasarana sudah milik sendiri seperti mikrofon yang berjumlah 5, dan sound system. Sedangkan faktor penghambat kegiatan hadrah yaitu kurangnya vokalis dan kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti. Untuk faktor penghambat yasinan diantaranya kurangnya minat dan kesadaran masyarakat dalam mengikutinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pingkuk Magetan, dampak yang ditimbulkan mengarah ke hal yang positif. Dampak yang ditimbulkan diantaranya tali

silaturahmi terjalin dengan baik, karena yasinan juga dapat dipandang sebagai perekat hubungan sosial warga. Ketika mengikuti acara yasinan, maka warga yang kemarin tidak kenal satu sama lain akan menjadi kenal. Yasinan dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama warga. Jika tidak adanya kegiatan yasinan, maka kecil kemungkinan masyarakat untuk berkunjung ke rumah-rumah warga. Di samping itu, dengan mengikuti yasinan dapat menumbuhkan rasa empati dan simpati masyarakat untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang mengadakan yasinan. Selain itu, dampak yang ditimbulkan ialah hanya dengan duduk saja sudah menambah pahala dan berkah dari pembacaan yasin dan tahlil. Selain itu, dengan hanya duduk saja semakin bertambah ilmu-ilmu agama yang diperoleh dari kegiatan yasinan melalui ceramah. Karena ceramah yang dibawakan setiap pertemuan beragam temanya menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu sehingga hal tersebut berdampak kepada semakin meluasnya wawasan ilmu agama dan pola pikir masyarakat yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menyongsong kehidupan diakhirat kelak.

Untuk kegiatan hadroh dampak yang ditimbulkan yaitu membuat masyarakat bershawat menyanjung Nabi Muhammad SAW dengan harapan mendapat syafaat beliau di hari akhir kelak. Dengan begitu, yang dulunya belum hafal ataupun belum bisa lagu-lagu sholawat, sekarang menjadi hafal lagu-lagu sholawat. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 56. Selain itu, untuk yang memukul gendang menjadi sehat karena dengan memukul gendang, otot-ototnya akan bergerak dan akhirnya peredaran darah menjadi lancar. Meskipun mulut tidak ikut bershawat, akan tetapi tangan yang memukul gendang ikut bershawat dan sama-sama mendapatkan pahala. Di samping itu, hadrah juga dapat menambah tali silaturahmi antar sesama. Setiap latihan kumpul bersama duduk-duduk bershawat bersama yang akhirnya tali silaturahmi akan terus terjaga, dan juga mendapat kepedulian sosial dari masyarakat.

Dampak tersebut tentunya tidak terlepas dari peran pihak tertentu yang mengadakan kegiatan keagamaan guna menanamkan nilai-nilai agama pada masyarakat. Terlihat sekali perbedaannya dengan sekarang. Jika dulu sebelum adanya kegiatan hadrah dan yasinan rutin, masyarakat hanya berdiam diri di rumah saja, sama sekali tidak mengetahui akan ilmu-ilmu agama, bahkan untuk ikut pengajian di RT sekalipun tidak sama sekali. Maka dari itu, pak waimin selaku ketua RT setempat berinisiatif mengadakan kegiatan keagamaan guna mengatasi permasalahan tersebut. Berbeda dengan sekarang, sangat terlihat sekali perubahan dalam hal-hal keagamaan masyarakat. Masyarakat sudah memiliki nilai-nilai agama dalam kehidupannya, terbukti dengan melaksanakan sholat jamaah ke mushola meskipun hanya sebagian, tali silaturahmi tidak terputus antara satu dan lainnya, dan masih banyak lagi. Dan hal tersebut diharapkan dapat selalu istiqomah diterapkan pada masyarakat sehingga nilai-nilai agama dapat tertanam dalam diri masyarakat. Meskipun sampai sekarang masih ada saja masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi lama kelamaan hatinya akan tergerak sendiri untuk mengikuti. Karena untuk mengajak ke dalam hal kebaikan memang bisa dibilang susah-susah gampang. Tidak bisa harus secara instan berubah, harus sedikit demi sedikit dan ber proses untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan hadrah dan yasinan ini rutin dilakukan oleh masyarakat di desa Pingkuk. Grup hadrah terdiri dari ibu-ibu dengan anggota berjumlah 15 orang. Latihan rutin dilakukan setiap malam kamis pukul 19.30 WIB dengan cara latihan vocal dan gendang yang bertempat di mushola Ar-Rahman. Kegiatan yasinan terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, serta anak-anak yang jumlahnya 50 orang, dilakukan sebulan sekali setiap pukul 19.30 WIB dilaksanakan di kediaman jamaah secara bergantian. Dampak pelaksanaan kegiatan hadroh dan yasinan rutin di Desa Pingkuk Magetan diantaranya menentramkan hati, semakin mendalami ilmu agama, mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW dan juga mendapatkan kepedulian sosial dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Basuni, Et.al. 2021 "Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan," 36–37. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9–11. Sukabumi: CV Jejak.
- Bakhtiar Ramadhan, Reza. 2018. "Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul (Studi Living Hadis :Teori Fungsional Thomas F. O'dea)." *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 :53.
- Hayat, 2014 "Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat Waisongo." *Jurnal Walisongo* 22, no. 2 :302–6.
- Kholiq, Abdul. 2017. "Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang." *At-Taqaddum* 7, no. 2 336.
- Kusmarni, Yani. 2012. "Studi Kasus (John W. Creswell)." *Jurnal Edu UGM Press*.
- Mustanir, Ahmad, dan Partisan Abadi. 2017. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten SidenrengRappang." *Jurnal Politik Profetik* 5, no. 2 :252–53.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sulastri. 2018. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, 12. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Zakiah, Qiqi Yuliati, dan A Rusdiana. 2014. PENDIDIKAN NILAI (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)." In *Sistem Informasi Manajemen*, 1:198. Bandung: Pustaka Setia.